

PENDIDIKAN KEJURUAN MENYIAPKAN PESERTA DIDIK MENCAPAI TUJUAN AKHIR BAIK DALAM BIDANG PEKERJAAN MAUPUN STUDI LANJUT

Ari Dwi Susanto

Gmail: aridwisusanto07@gmail.com

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Ditingkatan Sekolah, SMK merupakan salah satu jenis pendidikan pada jenjang menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah dengan metode pendidikan yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan program keahlian yang diambilnya.

Pendidikan kejuruan menghasilkan SDM yang profesional, yaitu orang-orang yang bekerja mengembangkan dan menekuni suatu bidang pekerjaan tertentu, maka diperlukanlah wadah yang dapat menghimpun dan mengorganisir orang-orang yang berada dalam satu profesi.

Lulusan SMK mempunyai kesempatan yang lebih terbuka untuk menghadapi dunia kerja. Namun dengan keadaan dan situasi industri yang ditawarkan sekarang ini, siswa lulusan SMK alangkah lebih baiknya meng-upgrade keahlian dan kompetensi yang sudah dimiliki dengan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Pendidikan Kejuruan di SMK, Tujuan Akhir Sekolah, Studi Lanjut*

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat yang beragam dan semakin dinamis telah mewarnai aktivitas manusia baik secara individu maupun kelompok dalam mewujudkan keinginannya. Masyarakat meyakini bahwa dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, jalur pendidikan adalah yang merupakan cara paling efektif untuk mewujudkannya. Tujuan dasar pendidikan bagi masyarakat umum adalah untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan setiap individu dengan pemenuhan pribadinya dan menyiapkan diri untuk bisa menjalani kehidupan dengan sejahtera.

Di Indonesia SMK merupakan salah satu jenis pendidikan pada jenjang menengah yang didasarkan pada kebutuhan akan tenaga terampil dalam dunia kerja di masa mendatang. SMK merupakan sekolah menengah dengan metode pendidikan yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Kembali dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 bahwa keberadaan SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusannya bekerja dibidang tertentu, (Kemendikbud.2016:15)

Salah satu yang menjadi pusat perhatian dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan tenaga kerja terampil yang siap bekerja, serta tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Kebutuhan akan tenaga kerja disediakan melalui pendidikan vokasional, yang melatih dan mendidik peserta didik untuk dapat bekerja pada suatu bidang kerja tertentu sehingga kebutuhan akan ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi.

Kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan memperkuat pendidikan vokasional dijenjang menengah dilakukan dengan terus menambah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Pada tahun 2020 diharapkan jumlah SMK mencapai 60 persen dari sekolah menengah yang ada. Berdasarkan data dari Direktorat PSMK pada saat ini terdapat 13.683 SMK, membuka 25.106 kompetensi keahlian. Pelaksanaan pendidikan kejuruan juga telah didorong melalui Impres NO. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. (Kemendikbud.2017:2)

Tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri menjadi pusat perhatian pendidikan vokasional. Kebutuhan tenaga kerja disediakan melalui pendidikan vokasional yang melatih dan mendidik siswa untuk bisa bekerja pada bidang tertentu. Perkembangan IPTEK yang pesat berdampak positif pada tumbuhnya peluang dan kebutuhan tenaga kerja, namun terkadang hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh kualifikasi dan kesesuaian ketrampilan atau keahlian para pencari kerja. Kebutuhan perencanaan model pembelajaran berbasis kompetensi pada pendidikan vokasi harus memenuhi prinsip-prinsip pendidikan dan memiliki dasar teori dan konsep yang kuat. Kebutuhan relevansi antar dunia pendidik dengan dunia kerja menjadi isu penting ketika merancang pendidikan vokasional.

Selain untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dalam bidang tertentu, SMK atau Sekolah Menengah, juga sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau dalam bangku kuliah. Contohnya di SMK terdapat Teknik Kejuruan seperti Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan masih banyak lagi. Dengan jurusan yang diambil pada saat sekolah di SMK, tentunya itu dapat sebagai modal awal untuk mencari pekerjaan ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu makalah ini akan membahas tentang, Pendidikan kejuruan menyiapkan peserta didik mencapai tujuan akhir baik dalam bidang pekerjaan maupun studi lanjut.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kejuruan

Salah satu unsur penting pendidikan SMK adalah sistem magang. Pada tahun 1993/1994, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan kebijakan *link and match* (Wardiman, 1998). Kebijakan ini bertujuan untuk menyatukan atau menyamakan antara pendidikan disekolah dengan dunia kerja. Kebijakan link and match pada dasarnya berlaku untuk seluruh jenis dan jenjang pendidikan, dan khusus untuk pendidikan menengah kejuruan, kebijakan ini di operasikan dalam bentuk pelaksanaan program pendidikan sistem ganda (PSG), (Wardiman, 1998). Dalam pedoman teknis pelaksanaan PSG pada SMK disebutkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa (Kepmendiknas, 1997)

Dari teori proses tersebut menggambarkan bahwa dengan pemebrian pendidikan yang tepat melalui kegiatan prakerin, diharapkan peserta didik akan memperoleh pengalaman yang cukup sehingga dapat tertanam budaya kerja pada siswa dan ketika mereka memasuki dunia kerja nyata akan siap secara mental dan terampil dalam bekerja. Dengan harapan semua hambatan dan kesulitan-kesulitan yang akan mereka hadapi ketika memasuki dunia kerja dapat diminimalisir.

2. Anantara Dunia Kerja dan Melanjutkan Pendidikan

Dengan adanya persaingan dalam dunia kerja sekarang ini, melanjutkan kejenjang perguruan tinggi menjadi pilihan bagi siswa SMK setelah lulus. Dengan bekal keterampilan dan keahlian yang diperoleh di SMK saja ternyata belum cukup untuk bersaing dengan situasi dan kondisi yang ada sekarang ini. Perkembangan jaman menuntut lulusan SMK untuk bisa bersaing dengan lulusan dengan tingkat yang lebih tinggi misalnya lulusan perguruan tinggi. Dan apabila lulusan SMK melanjutkan studinya, maka keahlian dan keterampilan mereka juga akan lebih berkembang, dengan hal ini secara otomatis akan meningkatkan daya saing dan juga kompetensi lulusan yang ada.

Lulusan SMK saat ini diberikan kesempatan untuk memilih program studi yang relevan dengan jurusannya ketika mereka sekolah. Hal ini juga sesuai ketentuan berbagai seleksi masuk perguruan tinggi. Pada jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), para siswa SMK juga memiliki kesempatan yang sama seperti siswa SMA namun siswa lulusan SMK hanya diizinkan memilih program studi yang relevan dan ditentukan oleh masing-masing PTN. Daya saing yang ketat sekarang ini menuntut lulusan untuk lebih berkembang lagi dalam segi kompetensi dan keahliannya. Kuliah di perguruan tinggi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan daya saing yang sangat ketat sesuai dengan perkembangan jaman sekarang ini. Bagi siswa SMK, kuliah merupakan cara untuk merubah cara pandang mereka tentang bagaimana menatap masa depan. Dengan kuliah, cara pandang dan pengalaman tentunya akan berbeda dalam menghadapi era atau jaman dalam hal persaingan, keahlian, dan kompetensi. Kompetensi keahlian bagi lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi membuka kesempatan bagi mereka untuk lebih siap dalam menghadapi dunia industri yang ditawarkan sekarang ini.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa lulusan SMK mempunyai kesempatan yang lebih terbuka untuk menghadapi dunia kerja. Namun dengan keadaan dan situasi industri yang ditawarkan sekarang ini, siswa lulusan SMK alangkah lebih baiknya meng-upgrade keahlian dan kompetensi yang sudah dimiliki dengan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Bekerja sambil kuliah merupakan langkah yang tepat bagi siswa lulusan SMK untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basauki Wibawa. (2005). Pendidikan Teknologi Kejuruan. Kertajaya Duta Media. Surabaya
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Pendidikan Menengah Kejuruan. Jawa Tengah
- <http://smksudirman1wng.sch.id/berita/detail/perlukah-lulusan-smk-melanjutkan-kuliah>
- Suyitno, S., & Ciputra, A. (2017, November). Development of Media Camtasia Studio on Learning Outcomes Computer Aided Design Automotive Engineering Student in Purworejo Muhammadiyah University. In *INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION* (Vol. 1, No. 01).

- Suyitno, S., Jatmoko, D., Ardiansyah, N., & Anitasar, M. (2018). Automotive Electrical Learning Module to Improve Students Interest and Learning Achievement of Vocational School. In *Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology for an Internet of Things*. European Alliance for Innovation (EAI).
- Suyitno, S. (2015). EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI SMK DI YOGYAKARTA. *AUTO TECH-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 6(2).
- Ardiansah, N. I., & Suyitno, S. (2019). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KELISTRIKAN OTOMOTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR DI SMK A YANI GEBANG PURWOREJO. *AUTO TECH-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 13(02).
- Muchlis, M., Suyitno, S., & Jatmoko, D. (2019, December). Developing A Props of Fire Extinguishers Cutting to Enhance Student's Learning Outcomes of The K3 Studi at Muhammadiyah University Purworejo. In *INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION* (Vol. 2, No. 1).